

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara meluas. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasiskan pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan untuk pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas.

Berbagai daerah di Indonesia berencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang berbasiskan pertanian melalui kegiatan agribisnis, mulai dari tingkat nasional, provinsi, maupun kota dan kabupaten.

Di Jawa Timur sendiri berusaha mengoptimalkan potensi-potensi kawasan yang dapat dikembangkan dari sektor pertaniannya. Melihat keadaan terkini perkembangan pertanian Jawa Timur dari tahun ketahun mengalami penurunan. Menurut data sensus rumah tangga usaha pertanian 2003-2013, mengalami penurunan dimana data tahun 2003 jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 3.785.083 menjadi 3.673.364.¹

Menurut data resmi dari portal Jawa Timur, Kabupaten Jombang memiliki potensi untuk dikembangkan dari sektor pertanian, berdasarkan pada potensi lahan di Kabupaten Jombang ternyata jenis penggunaan lahan sawah dan tegalan pada

¹ Data sensus rumah tangga usaha pertanian Jatim

tahun 2013 masih cukup luas yaitu 49.476 hektar dari total luas wilayah kabupaten jombang yaitu 115.950 hektar.²

Kabupaten jombang yang letaknya strategis di provinsi jawa timur dapat menjadikan kabupaten jombang salah satu lumbung terbesar penghasil pertanian, dapat dilihat dari data sensus usaha pertanian provinsi jawa timur bahwa kabupaten jombang memiliki 124.298 rumah tangga usaha hasil pertanian.

Secara umum produksi tanaman pangan utama (padi, jagung dan kedelai) di kabupaten Jombang selama tahun 2013 - 2017 dapat dikatakan mengalami peningkatan jika dibandingkan produksi tanaman pangan utama pada tahun 2013. Diketahui bahwa produksi padi selama lima tahun terakhir di tahun 2014 dengan 428.454 ton, mengalami peningkatan dengan sebanyak 447.246 ton pada tahun 2015. Perkembangan produksi jagung selama lima tahun terakhir 2016 dengan produksi 241.325 ton, dapat dikatakan meningkat 242.997 ton pada tahun 2017. Perkembangan produksi kedelai selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dengan sebesar 6.429 ton di tahun 2015 meningkat menjadi 6.595 ton pada tahun 2017. Perkembangan produksi kacang tanah meningkat sebesar 1.059 ton pada tahun 2017. Produksi kacang hijau sebesar 110 ton pada tahun 2017. Perkembangan hasil perkebunan buah jambu gondang manis mengalami di tahun 2016 triwulan pertama sebanyak 51 kuintal mengalami peningkatan pada triwulan ke empat sebanyak 759 kuintal. Dengan catatan panen buah tersebut di bulan-bulan tertentu dalam satu tahun. Perkembangan buah durian bido mengalami pasang-surut di tahun 2016, di triwulan pertama sebanyak 9.567 kuintal, triwulan kedua sebanyak 9.721 kuintal, triwulan ketiga 46.021 kuintal, triwulan keempat sebanyak 605 kuintal.³

Melihat potensi diatas pemerintah mulai mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sektor pertanian jombang melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan,

² Data sensus rumah tanggaa usaha pertanian jatim

³ BPS PERTANIAN JATIM

dimana di rencana tata ruang kabupaten jombang mengupayakan di tahun 2029 menjadi titik puncak tertinggi produksi pertanian di kabupaten jombang.⁴

Namun potensi tersebut belum dapat di kembangkan secara optimal dikarenakan di beberapa sektor pendukung salah satunya belum tersedianya fasilitas untuk memasarkan hasil panen tersebut sehingga petani menyimpan hasil panennya yang mengakibatkan petani tidak dapat beroperasi kembali. Selama ini para petani menjual hasil panennya kepada tengkulak dan pada musim tertentu saat musim panen serentak tengkulak tidak dapat membeli beberapa hasil produksi petani dikarenakan tengkulak belum dapat memasarkannya, selain itu pada saat panen serentak juga dapat membuat harga hasil panen jauh dibawa harga pasaran bahkan sampai tak terjual karena hasil produksi yang banyak, sehingga hasil produksi yang belum terjual dapat menghambat perekonomian para petani dalam memproduksi pertanian.

Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2009 sampai dengan 2029, peraturan daerah kabupaten jombang nomor 21 tahun 2009, Rencana Setrategis Bappeda Kabupaten Jombang Tahun 2014-2018. Kabupaten jombang mengembangkan kawasan ekonomi khusus Mojowarno yang berbasis agribisnis hasil pertanian, perkebunan, kehutanan dan agroindustri diarahkan di perkotaan Mojowarno dan kabuh. Melihat belum tersedianya fasilitas yang dapat mewedahi aktivitas pemasaran.

Dengan fasilitas perdagangan agribisnis di kabupaten jombang ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan perlunya fasilitas pemasaran di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan. Sehingga dapat membantu program pemerintah dalam mengembangkan program-programnya.

⁴ RTRW KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2009-2029

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan fasilitas perdagangan agribisnis ini antara lain :

1. Terhambatnya suatu aktivitas produksi petani dikarenakan tidak ada fasilitas yang dapat memasarkan, mendistribusikan hasil panen.
2. Belum adanya fasilitas yang dapat mengembangkan hasil panen menjadi produk yang bernilai lebih tinggi.
3. Perlu diadakan sebuah fasilitas yang dapat memwadahi aktivitas pendukung produksi-paska produksi, pengepulan, simpan pinjam, pemasaran yang berbasis agribisnis.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengadakan fasilitas yang dapat memwadahi aktivitas pemasaran, pendistribusian hasil panen pertanian?
2. Bagaimana membuat fasilitas yang dapat meningkatkan nilai dari hasil panen yang berlebihan?
3. Bagaimana membuat fasilitas yang dapat memwadahi fasilitas segala aktivitas agribisnis pertanian yang berfokus pada pemasaran, pendistribusian, perdagangan?

1.3 Batasan

Batasan dari perancangan fasilitas kawasan agribisnis pertanian di kabupaten jombang ini antara lain:

1. Klasifikasi perancangan fasilitas perdagangan agribisnis pertanian di kabupaten jombang yang memwadahi seluruh agribisnis sektor pertanian di jombang.

2. Wilayah perancangan fasilitas perdagangan agribisnis pertanian di kabupaten jombang adalah Kecamatan Mojowarno Kabupaten jombang Provinsi Jawa Timur.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan fasilitas perdagangan agribisnis pertanian ini adalah:

1. Merencanakan dan merancang fasilitas perdagangan agribisnis pertanian di jombang dapat mempermudah akses para pelaku agribisnis dalam menjalankan aktivitasnya.
2. Mendesain fasilitas pusat perdagangan yang dapat meningkatkan nilai komoditas pertanian kabupaten jombang.
3. Mendesain fasilitas kawasan pusat perdagangan berbasis arsitektur lokal.

1.4.2 Sasaran

Sasaran untuk perancangan fasilitas perdagangan agribisnis pertanian ini adalah:

- *Subsistem produksi*
Petani
- *Subsistem agribisnis hilir*
Pedagang dan Pembeli
Penadah/pengelola (industri serat, boga, farmasi, kecantikan)
- *Subsistem lembaga penunjang*
Lembaga keuangan
Lembaga simpan pinjam

1.5 Manfaat

1) Bagi perancang

Untuk mengetahui tahapan dan penerapan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan dilapangan, yang berkaitan dengan kondisi eksisting, potensi dan masalah yang ada saat merancang fasilitas perdagangan agribisnis pertanian di kabupaten jombang.

2) Bagi masyarakat

Menjadi wawasan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kemampuan daya saing.

1.6 Ide

Dari penjelasan yang dipaparkan dari latar belakang hingga rumusan masalah, maka didapatkan ide sebagai berikut :“PERANCANGAN FASILITAS PERDAGANGAN AGRIBISNIS DI KABUPATEN JOMBANG.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi kajian tentang latar belakang perancangan fasilitas perdagangan agribisnis di kabupaten jombang bertujuan untuk Identifikasi masalah, Perumusah masalah, Ide/gagasan, Tujuan dan sasaran, dan Batasan objek.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II berisi tentang tinjauan umum mengenai pengertian Pasar, fungsi Pasar, dan tipe-tipe Pasar.

BAB III: METODE PEMBAHASAN

Bab III berisikan tentang alur pemikiran yang di di gambarkan dalam bentuk skema pemikiran mulai dari awal sampai akhir perancangan. juga berisi tentang penjelasan-penjelasan dari setiap proses yang tertera pada skema pemikiran.

BAB IV: DATA DAN ANALISA

Bab IV ini menjelaskan tentang tinjauan kondisi lokasi dan penetapan tapak, konsep dasar, analisa fungsi dan kegiatan (studi internal), dan analisa lokasi dan tapak (studi eksternal), konsep perancangan.

BAB V: KESIMPULAN

Bab terakhir yang berisi tentang uraian baik verbal maupun grafis yang memperjelas keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai.